

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran masih berada pada kategori cukup, karena pembelajaran seni tari yang sebelumnya diterapkan belum memberikan stimulus kolaboratif yang optimal. Hal tersebut tercermin dari hasil *pretest* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,86, dengan hanya 19,4% siswa yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran seni tari, yang dilaksanakan melalui lima tahapan: pembentukan kelompok asal dan ahli, pembelajaran dalam kelompok ahli, pertukaran informasi di kelompok asal, latihan gerak tari, dan penampilan hasil karya kelompok. Materi yang digunakan adalah gerak dasar tari kreasi Merak, yang dikemas dalam aktivitas kolaboratif dan diskusi kelompok untuk mendorong interaksi interpersonal. Setelah implementasi dilakukan selama tiga pertemuan, diperoleh hasil *posttest* dengan rata-rata nilai sebesar 83,91, dan 80,6% siswa mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kecerdasan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik dalam kelompok.

Peningkatan tersebut dikonfirmasi melalui hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,532 dan *posttest* sebesar 0,399 (keduanya $> 0,05$), menandakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, melalui uji hipotesis menggunakan uji t (paired sample t-test) diperoleh nilai t hitung = -43,620 dengan signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran Jigsaw efektif meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengembang Kurikulum

Diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi gotong royong dan berpikir kritis.

2. Bagi Pemerhati Pendidikan dan Psikologi Anak

Disarankan untuk melakukan observasi lebih lanjut terhadap dampak jangka panjang model pembelajaran kolaboratif terhadap perkembangan kecerdasan sosial dan emosional peserta didik. Hal ini dapat menjadi data penting untuk pengembangan intervensi pendidikan berbasis psikologi positif.

3. Bagi Peneliti Pendidikan Seni

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran seni tari atau dengan fokus pengembangan kecerdasan majemuk lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pendekatan campuran (*mixed method*) untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.